



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PKN
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
KONSEP BANGGA SEBAGAI ANAK INDONESIA BAGI SISWA
KELAS III**

Anna Mariyani

STKIP Muhammadiyah Blora

Email: annamariyani@gmail.com

ABSTRAK

Pada saat pembelajaran tematik PKn dalam konsep bangga sebagai anak Indonesia banyak sekali siswa kelas III SD Muhammadiyah Blora yang mendapatkan nilai yang kurang optimal. Dari hasil observasi, guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga kurang menunjang keaktifan siswa dan kurang fokus terhadap materi pelajaran. Oleh sebab itu, untuk memperbaiki proses pembelajaran, dengan menggunakan model *problem based learning* diharapkan membantu siswa dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajarnya. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi langkah-langkah dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik PKn. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SD Muhammadiyah Blora dengan jumlah siswa 35. Hasil penelitian ini banyak mengalami peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar. dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 57%, dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84%, dengan kategori Amat baik. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus 36, siklus I 75,2, dan siklus II meningkat menjadi 92, Sehingga dari hasil yang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran tematik PKn pada konsep bangga telah berhasil dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Rekomendasi kepada guru sebagai acuan untuk menyusun RPP dalam meningkatkan kemampuan profesional dalam mengajarkan materi PKn bagi siswa di kelasnya, serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

Kata Kunci: Pembelajaran *problem based learning*, Penelitian Tindakan Kelas, PKN

ABSTRACT

At the time of thematic civic learning in the concept of being proud as Indonesian children, there were many grade III students at SD Muhammadiyah Blora who received suboptimal grades. From the observations, the teacher uses learning methods that are less varied so that they do not support student activity and are less focused on subject matter. Therefore, to improve the learning process, using a problem based learning model is expected to help students improve and improve their learning outcomes. The specific purpose of this research is to identify the steps and improve student learning outcomes through the problem based learning model in the thematic learning of Civics. This type of research used was Classroom Action Research conducted at SD Muhammadiyah Blora with a total of 35 students. The results of this study experienced an increase in activity and learning outcomes. From the results of observation of student activity in the first cycle that was 57%, with enough categories and had increased in the second cycle to 84%, with a very good category. While the average value of student learning outcomes in pre-cycle 36, cycle I 75.2, and cycle II increased to 92, so that from the results it can be concluded that learning using the problem-based learning model of learning in the Civics thematic learning on the concept of pride has been successful with increasing student learning outcomes. Recommendations to teachers as a reference for developing lesson plans in improving professional abilities in teaching Civics material to students in their classrooms, as well as broadening teachers' insights and knowledge in applying problem based learning learning models.

Keywords: *Problem based learning, classroom action research, Civic*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sebagai suatu proses bermakna bahwa dalam pembelajaran terjadi proses interaksi yang komunikatif yang berjalan secara terarah, terencana, kontinu, dan terus menerus terhadap semua komponen pembelajaran dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. (A. Y. Kolb Kolb, 2005) (Ellström, 2010) Pembelajaran sebagai suatu sistem bermakna bahwa dalam pembelajaran terdapat sub sistem sub sistem yang saling berkaitan satu sama lain dalam rangka tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal. (March, 1991) Pembelajaran suatu perubahan bermakna bahwa dalam pembelajaran sangat diharapkan terjadinya perubahan pada ranah afektif, psikomotorik dan kognitif yang permanen pada setiap diri siswa. (D. G. Learning, 2001) (Gibbs, 1988).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan moral bangsa dan budaya Indonesia agar tercipta manusia yang berkarakter. Pembelajaran PKn di SD Dimaksudkan untuk penanaman sikap dan tatakrama yang dilakukan selama enam tahun dalam membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan pancasila dan norma yang berlaku dimasyarakat.

Berkenaan hal tersebut Pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan siswa khususnya di zaman modern saat ini. Sejalan dengan pendapat Trisiana, A (2019), bahwa pembelajaran PKn harus dapat mengembangkan ranaf afektif yang didukung oleh psikomotorik dan konatifnya. Melihat dari berbagai pengertian pembelajaran PKn yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengenai tentang konsep negara dan cara bagaimana mempersiapkan warga negara untuk selalau berpikir kritis dalam setiap keadaan yang menurut kita tidak sesuai dengan norma dan nilai yang ada dan memiliki tujuan untuk menjadikan warga

negara yang baik dan sadar akan hak serta kewajibannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap guru kelas III SD Muhammadiyah Blora, diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan terkait kurang maksimalnya hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran PKn materi Bangsa Sebagai Anak Indonesia dikarenakan :1. penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga kurang dapat menunjang keaktifan siswa dan kurang fokus terhadap materi pelajaran. 2. rata-rata siswa hanya memperhatikan guru pada 15 menit pertama proses pembelajaran, selebihnya siswa mengobrol dengan teman sekelas.3.minat baca siswa yang kurang dalam membaca buku pelajaran PKN, ini berakibat pada minimnya pengetahuan siswa terkait konsep Bangsa sebagai anak Indonesia.4.siswa menganggap remeh mata pelajaran PKn, karena materinya yang seringkali berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, hal ini menyebabkan siswa kurang kreatif dan bersemangat dalam pembelajaran.

Permasalahan tersebut dibuktikan dengan data lapangan hanya 3 orang yang mendapat nilai 80, 4 orang mendapatkan 70 dan 28 orang mendapatkan nilai dibawah 70, dari total jumlah siswa 35. Sedangkan nilai KKM yang telah ditentukan pada pembelajaran PKn yakni 63. Data ini membuktikan siswa yang mencapai KKM hanya 7 orang dan 31 orang yang tidak mencapai KKM.

Dalam memperbaiki proses pembelajaran, dengan menggunakan model *problem based learning* diharapkan dapat menjadi solusi untuk guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Latar belakang masalah diatas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga kurang dapat menunjang keaktifan siswa dan kurang fokus terhadap materi pelajaran. Rata-rata siswa hanya memperhatikan guru pada 15 menit pertama proses pembelajaran, selebihnya siswa mengobrol dengan teman sekelas.

Banyak siswa dikelas yang tidak naik kelas dan belum bisa membaca sehingga guru sulit dalam menyampaikan materi. Minat baca siswa yang kurang dalam membaca buku pelajaran PKn, hal ini berakibat pada minimnya pengetahuan siswa terkait konsep Bangsa sebagai anak Indonesia. Siswa menganggap remeh mata pelajaran PKn, karena materinya yang seringkali berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, hal ini menyebabkan siswa kurang kreatif dan bersemangat dalam pembelajaran.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *problem based learning* yang tepat dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar melalui penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep bangga sebagai anak Indonesia dengan subjek penelitian pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Blora.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk memperbaiki pembelajaran yang sengaja dilakukan dikelas. Dengan cara ini peneliti sengaja untuk membangkitkan semangat sehingga terjadi pembelajaran yang berkualitas pada mata pelajaran PKn dalam materi bangga sebagai anak Indonesia dikelas III SD Muhammadiyah Blora. Adapun siklusnya bukan sekali tetapi berkali-kali sampai kita rasa cukup untuk mengakhiri penelitian atau tujuan sudah tercapai. Adapun hal penelitian tersebut yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Taggart. Menggunakan model ini karena mudah dipahami dan mudah digunakan bahkan sering digunakan peneliti-peneliti lainnya.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas III SD Muhammadiyah Blora dengan jumlah total siswa keseluruhan

35 siswa yang terdiri 15 Laki-laki dan 20 perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini di dilaksanakan di SD Muhammadiyah Blora.

Instrument dalam penelitian ini yang digunakan berupa Observasi dan Tes. Tes yang digunakan yaitu dari pemberian pretest dan posttes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan tes. observasi untuk mengetahui aktivitas dan percakapan siswa pada pembelajaran PKn.

KAJIAN TEORI

Problem-based adalah metode pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah yang otentik. Dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah. Selengkapnya: Model Pembelajaran Berbasis Masalah menurut Arends (2004) mengemukakan bahwa metode *problem-based learning* memiliki lima langkah, yaitu:

- (1) guru mendefinisikan atau mempresentasikan masalah atau isu yang berkaitan (masalah bisa untuk satu unit pelajaran atau lebih, bisa untuk pertemuan satu, dua, atau tiga minggu, bisa berasal dari hasil seleksi guru atau dari eksplorasi siswa) guru membantu siswa mengklarifikasi masalah dan menentukan bagaimana masalah itu diinvestigasi (investigasi melibatkan sumber-sumber belajar, informasi, dan data yang variatif, melakukan survei dan pengukuran), (3) guru membantu siswa menciptakan makna terkait dengan hasil pemecahan masalah yang akan dilaporkan (bagaimana mereka memecahkan masalah dan apa rasionalnya), (4) mengorganisasikan

laporan (makalah, laporan lisan, model, program komputer, dan lain-lain), dan (5) presentasi (dalam kelas melibatkan semua siswa, guru, bila perlu melibatkan administrator dan anggota masyarakat).

Menurut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) mengemukakan bahwa pengertian dari model *Problem Based Learning* adalah: *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Finkle and Torp (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) menyatakan bahwa: PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasardasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Sedangkan menurut (Sulaiman, 2010) berpendapat bahwa: Model *Problem Based Learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini pembelajaran *problem based learning* dimaknai sebagai model pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Hal ini berarti guru dalam proses pembelajaran menerapkan nilai-nilai Pancasila yaitu: nilai religious yang

diwujudkan dengan mengajak berdoa bersama sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing, nilai kemanusiaan diwujudkan dalam selama proses pembelajaran guru tidak boleh pilih kasih terhadap para siswanya, nilai persatuan diwujudkan dalam guru menghargai dan menghormati perbedaan ras, suku, budaya, bahasa dan agama yang dimiliki oleh para siswa, nilai demokrasi guru menghargai dan menghormati pendapat para siswa nya, guru tidak memaksakan kehendaknya, nilai keadilan guru dalam memberikan nilai maupun hukuman bersikap objektif. Terwujudnya pembelajaran *problem based learning* dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam poses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan mulai terhadap sikap, perilaku dan perbuatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran PKn ditemukan hal-hal sebagai berikut: Siswa kurang aktif dalam merespon materi yang disampaikan oleh guru; Siswa masih kurang dalam memahami materi-materi pelajaran akuntansi perusahaan dagang yang disampaikan; Siswa kurang termotivasi dan menjadi kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran akuntansi; Kurangnya guru dalam melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran; Kurangnya guru dalam melakukan variasi strategi pembelajaran menggunakan model pembelajaran; Guru belum mampu menciptakan kelas dengan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik minat belajar

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari proses pelaksanaan, hasil dan pembahasan adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan

Pra Siklus

a. Observasi

Observasi awal ini dilakukan untuk melihat cara mengajar guru didalam kelas pada pembelajaran PKn pada konsep bangga sebagai anak Indonesia. Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi setelah itu guru menulis

materi dipapan tulis dan guru menjelaskan menggunakan metode yang kurang variatif sehingga siswa kurang aktif dan sering berbicara dengan teman sebangku. Hasil belajar siswa pada pra siklus yaitu dengan presentase 20% dan nilai rata-ratanya yaitu 36 sedangkan batas kelulusan yang sudah ditentukan sesuai KKM adalah 63. Hal ini menunjukkan bahwa betapa rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dan perlu adanya perbaikan

b. Refleksi

Jumlah siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran PKn terdapat 28 orang dengan presentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa belum menguasai materi Bangga Sebagai Anak Indonesia. Banyak sekali permasalahan yang didalam kelas baik itu dari siswanya dan gurunya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan peneliti dan guru berupaya mencari solusi untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. pada pembelajaran PKn. Dengan menggunakan model ini siswa dituntut untuk aktif dengan bekerja sama dengan teman sebangku untuk menghafal ringkasan materi dalam memahami suatu masalah yang terjadi. Maka peneliti melakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya dengan menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran PKn pada konsep bangga sebagai anak Indonesia.

Siklus 1

a. Perencanaan

Peneliti merancang dengan membuat skenario pembelajaran mengenai konsep bangga sebagai anak Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. pada awal pembelajaran peneliti akan memberikan topik mengenai materi yang

akan dibahas yaitu bangga sebagai anak Indonesia. Setelah pengenalan topik guru sedikit menjelaskan mengenai bangga sebagai anak Indonesia dan menjelaskan bagaimana cara pembelajaran kali ini agar siswa tergambar mengenai pada materi ini. Setelah pengenalan topik guru mengatur siswa secara berpasangan. Setelah berpasangan guru menyebarkan materi ketiap masing-masing siswa dan meminta untuk dibaca dan membuat rangkuman. Selain itu guru menetapkan siapa yang menjadi pembicara dan pendengar. Dan guru membuat soal evaluasi yang akan diberikan diakhir proses pembelajaran. Setelah semuanya membacakan ringkasan materi, maka siswa diminta untuk berdiskusi tentang materi yang telah dihapal, kemudian setelah selesai memberikan soal evaluasi di akhir proses kegiatan pembelajaran. Guru bertanya apa saja atau yang masih belum dimengerti mengenai materi yang telah didapatkan. Diakhir pembelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari dilanjutkan dengan menutup pembelajaran

b. Tindakan

Guru memulai mengajar sesuai apa yang dibuat di RPP yaitu sebelum pelajaran dimulai, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama, kemudian guru mengenalkan topik yang akan dibahas mengenai konsep bangga sebagai anak Indonesia, mengatur siswa untuk berpasangan, guru menyebarkan wacana kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan membuat rangkuman setelah itu guru memutuskan siapa yang pertama menjadi pembicara dan siapa yang menjadi pendengar setelah itu memberikan soal evaluasi individu yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa. Guru menanyakan kepada siswa mungkin ada yang belum dipahami dan guru mencoba menjawab. Guru bersama siswa membuat kesimpulan

c. Observasi

Dalam kegiatan observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. presentase yang diperoleh mencapai 58% dari presentase tersebut menunjukkan aktivitas belajar siswa yang masih kurang. Dan hasil belajar siswa presentase 68,6% dari KKM yang ditentukan sekolah yaitu 63. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi sudah baik tetapi belum memenuhi target yakni 80%. oleh karena itu hasil yang didapatkan pada siklus I ini masih belum mencapai target dan untuk memperbaikinya peneliti merasa memerlukan siklus selanjutnya banyak yang harus diperbaiki terutama pada kesiapan siswa dalam menerapkan metode ini.

d. Refleksi

Hasil siklus I dalam pembelajaran PKN tentang materi bangga sebagai anak Indonesia dalam proses pembelajarannya sudah cukup baik tetapi masih ada kendala dan kekurangannya. Kendala yang ditemukan adalah siswa saat bekerja kelompok dalam menghafal materi masih sedikit melihat ringkasan materi sehingga data yang didapat masih belum meyakinkan. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 74 dan jumlah siswa yang belum tuntas yaitu 11 orang dengan presentase 31,4%. Untuk itu peneliti dan guru ingin berupaya mencari solusi untuk meningkatkan lagi hasil belajar siswa dengan memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II,

membimbing siswa agar lebih aktif lagi dan tercapai apa yang diharapkan. Maka dari itu peneliti merasa belum berhasil pada siklus I dan berupaya memperbaiki dengan melaksanakan tindakan pada siklus II.

Siklus 2

a. Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti kembali membuat RPP dengan berdasarkan temuan pada penelitian sebelumnya. Adapun perencanaan yang akan peneliti lakukan adalah memperbaiki RPP mengenai konsep bangga sebagai anak Indonesia dengan menggunakan model cooperative script. Pada awal pembelajaran peneliti akan memberikan topik mengenai materi yang akan dibahas tentang bangga sebagai anak Indonesia. Setelah pengenalan topik guru memberi penjelasan mengenai bangga sebagai anak Indonesia dan menjelaskan bagaimana cara pembelajaran kali ini supaya siswa tergambar mengenai yang di bahas. Setelah pengenalan topik guru membagi siswa secara berpasangan. Setelah berpasangan guru menyebarkan materi ketiap-tiap siswa dan meminta untuk membaca dan membuat rangkuman. Selain itu guru memutuskan siapa yang menjadi pembicara dan siapa yang menjadi pendengar. Dan guru membuat soal evaluasi yang akan diberikan diakhir proses pembelajaran dan guru bertanya apa yang belum dipahami siswa seputar materi yang dibahas. Pada kegiatan penutup guru bersama siswa membuat kesimpulan lalu dilanjutkan dengan menutup pembelajaran.

b. Tindakan

Melakukan skenario yang telah dibuat pada RPP dengan menggunakan langkah-langkah dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Yaitu sebelum pelajaran dimulai, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama, kemudian guru mengenalkan topik yang akan dibahas mengenai konsep bangga sebagai anak Indonesia, membagi siswa untuk berpasangan, Guru menyebarkan bahan materi kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan membuat rangkuman setelah itu memutuskan siapa yang menjadi pembicara dan siapa yang berperan sebagai

pendengar setelah itu memberikan soal evaluasi individu yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa. Guru berdialog dengan siswa seputar materi mungkin ada yang belum paham tentang materi yang pelajari. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

c. Observasi

Dalam kegiatan observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Presentase aktivitas yang diperoleh mencapai 87% mengalami peningkatan terlihat dari aktivitas siswa dalam maju kedepan kelas untuk mempresentasikan apa yang mereka ringkas dan hapal. presentase 97,1% dari KKM yang ditentukan sekolah yaitu 63. Dari hasil diatas dapat disimpulkan pada pembelajaran yang dilakukan pada siklus II bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi sudah sangat baik terlihat hanya 1 orang yang belum tuntas

d. Refleksi

Berdasarkan hasil siklus II kelemahan pada pembelajaran PKn tentang materi bangga sebagai anak Indonesia sudah berkurang dan sudah sangat mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini terlihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa. Siswa yang belum tuntas hanya 2,9%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus sebelumnya dengan diterapkan model *problem based learning*. Pertimbangan data yang mengalami perubahan pada proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar yakni 80% untuk mengakhiri penelitian terhadap pembelajaran PKn tentang bangga sebagai anak Indonesia yang dilaksanakan hanya pada Siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini, dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran PKn dengan menggunakan model *problem based learning* adalah yang pertama pada awal pembelajaran guru akan memberikan topik mengenai materi yang akan dibahas yakni bangga sebagai anak Indonesia. Setelah pengenalan topik guru membagi siswa berpasang-pasangan dan membuat soal evaluasi untuk diberikan diakhir proses pembelajaran. Dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap siklusnya hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada pra siklus hanya mencapai 36, siklus I mencapai 75,2 dan siklus II mencapai 92. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan. Untuk guru sekolah dasar sebaiknya sebagai acuan untuk menyusun RPP dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional dalam mengajarkan materi PKn bagi siswa di kelasnya, serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam menerapkan model pembelajaran cooperative Script.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, A. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Prenada Media Group.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Choridah, D. T. (2016). *Peran Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kreatif Serta Disposisi Matematis Siswa Sma*. Infinity Journal.
- English, M. C., & Kitsantas, A. (2013). *Supporting Student Self-Regulated*

*Learning In Problem- And Project-
Based Learning. Interdisciplinary
Journal Of Problem-Based
Learning.*

[https://doi.org/10.7771/1541-
5015.1339](https://doi.org/10.7771/1541-5015.1339)

Trisiana, Anita (2019). Innovation Design
Development Of Citizenship
Education Model On Characters Of
Indonesian Communities In Digital
Media Era And Technology
Revolution. *International Journal of
Recent Technology and Engineering
(IJRTE)*. Volume 8 (2) September.
pp 322-328.